

## PENGARUH MODAL KERJA DAN HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA

Yofy Syarkani

Universitas Langlang Buana, Bandung

Email : yofy\_syarkani@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Total sampel sebanyak Lima perusahaan. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian, modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan modal kerja dan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Modal Kerja, Hutang, Laba Bersih

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze how much influence working capital and debt effect on net profit of cosmetic sub-sector and household industry companies that have been listed on the Stock Exchange 2012-2016. This research methodology use a descriptive analysis method and verificative analysis method with quantitative approach. The total number of samples is 5 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The data used are financial statements derived from Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. Based on the result of research, Working capital is partially significantly affect the net profit. Debt has a not significant effect on the net profit partially. Simultaneously variable working capital and debt significant influence on the net profit.*

*Keywords: Working Capital, Debt, Net Profit*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) proyeksi jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 pada tahun 2018 sebanyak 265 juta jiwa. (www.bps.go.id, 2018). Indonesia menempati urutan ke-4 sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Setiap tahunnya diperkirakan pertambahan jumlah penduduk Indonesia sebesar 10 juta jiwa. Seiring dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Banyaknya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menjadikan Indonesia sebagai target pasar potensial.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang konsumtif, berbagai macam produk laris terjual di Indonesia. Mulai dari otomotif, elektronik, gaya hidup, dan juga barang-barang konsumtif lainnya. Tak heran jika banyak bermunculan perusahaan – perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi (*customer goods*). Dengan banyaknya perusahaan – perusahaan yang terus bermunculan menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Dalam kondisi seperti ini mau tidak mau setiap perusahaan dituntut untuk memperhatikan perusahaan pesaing serta terus menjaga dan meningkatkan kualitas produk. Hal ini juga membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaannya. Gambaran kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur setiap periode (Fahmi, 2017: 2).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Pujiyanti, 2015: 110). Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan (Fahmi, 2017: 4). Dengan kata lain laporan keuangan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang diperlukan pihak manajemen dan para pemegang saham (*stakeholder*) adalah laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2017: 303) Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba yang telah dikurangi biaya – biaya (laba bersih) dapat dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan perusahaan yang dimasukkan ke dalam laba ditahan dan yang nantinya digunakan sebagai modal kerja perusahaan pada periode selanjutnya, serta laba bersih digunakan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Tingkat laba yang tinggi belum tentu menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan harus dilihat juga dari kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan modal kerja adalah suatu komponen penting yang harus dikelola dengan efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2017: 248) Modal Kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya – biaya operasional lainnya. Besarnya modal kerja yang diperlukan suatu perusahaan tidak sama. Ada yang memerlukan modal kerja yang besar dan ada yang memerlukan modal kerja yang kecil. Modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan serta bidang usaha yang dijalankan perusahaan mempengaruhi besarnya modal kerja (Kasmir, 2017: 254).

Modal kerja merupakan komponen yang penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya modal kerja perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaannya sehingga dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Modal kerja perusahaan didapatkan dari dana yang dimiliki perusahaan. Sumber – sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman atau hutang. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing. Kelebihan modal sendiri yaitu mudah diperoleh, beban pengembalian relatif lama namun jumlahnya relatif terbatas, terutama saat membutuhkan dana yang besar. Sedangkan hutang kelebihannya yaitu jumlahnya relatif tidak terbatas dan kekurangannya adalah syarat untuk memperolehnya sulit dan perusahaan dibebani pembayaran angsuran dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi (Kasmir, 2016: 220). Sekalipun hutang lebih beresiko namun untuk memenuhi modal kerja yang besar manajemen seringkali memilih dana pinjaman sebagai modal kerja.

Hutang adalah segala sesuatu yang menjadi kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak luar dalam periode tertentu (Yulius, 2013). Dengan memiliki hutang manajemen akan termotivasi untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Manajemen akan berusaha untuk memanfaatkan modal kerja dengan produktif sehingga dapat memperoleh laba bersih yang maksimal dan laba bersih yang diperoleh salah satunya dapat digunakan untuk membayar beban kewajiban perusahaan.

Lima tahun terakhir penurunan laba bersih dan peningkatan hutang terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga di Indonesia. Sedangkan menurut Kemenprin (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia) saat ini pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia meningkat. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2017), pertumbuhan pasar industri ini rata-rata mencapai 9,67% per

tahun dalam enam tahun terakhir (2009-2015). (www. kemenprin.co.id, 2017) Dan di tahun 2017 diperkirakan besar pasar (market size) pasar kosmetik sebesar Rp. 46,4 triliun. Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan sub sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang sudah terdaftar lebih dari 5 tahun.

Berikut ini merupakan data modal kerja, hutang dan laba bersih dari beberapa perusahaan sub sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga dari laporan keuangan yang terdapat di BEI : (Tabel 1)

Gambar rrafik 1-3, menunjukkan naik turunnya modal kerja, hutang dan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari tahun 2012 sampai 2016. Dari tahun 2012 sampai 2016 laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) stabil dan tidak mengalami penurunan laba bersih yang signifikan dan kenaikan hutang PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) diikuti dengan peningkatan laba bersihnya, sehingga hal ini bukanlah suatu masalah karena naiknya hutang diikuti dengan naiknya laba. Tetapi, jika dilihat dari grafik diatas, modal kerja PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) terus mengalami penurunan. Modal kerja yang semakin turun akan membuat perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan berpengaruh pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tapi, nampaknya penurunan modal kerja PT. Unilever Indonesia Tbk tidak diikuti dengan penurunan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sedangkan selama 5 tahun terakhir, hutang PT. Martina Berto Tbk (MBTO) terus meningkat. Di tahun 2015 hutang PT. Martina Berto (MBTO) sebesar Rp214.685.781.274. Tetapi, di tahun 2015 PT. Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami kerugian Rp14.056.549.894. Di tahun 2015 hutang PT. Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami kenaikan sebesar 19,20 % dan laba bersihnya mengalami penurunan sebesar 433,91 %. Serupa dengan PT. Martina Berto Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu (MRAT) juga mengalami kerugian. Di tahun 2013 laba bersih PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) mengalami penurunan sebesar 121,9 dan hutangnya mengalami penurunan sebesar 12,61 %. Di tahun 2015 laba bersih PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) mengalami penurunan sebesar 85,17 % dan hutangnya mengalami penurunan sebesar 0,92 %. Di tahun 2016 laba bersih PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) mengalami penurunan sebesar 630,55 % dan hutangnya mengalami penurunan sebesar 5,09 %. Di tahun 2013 dan tahun 2016 PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) mengalami kerugian masing masing sebesar Rp6.700.373.076 dan Rp.5.549.465.678. Seharusnya hutang digunakan sebagai sumber

dana untuk modal kerja. Namun, jika dilihat dari data diatas nampaknya, penggunaan hutang untuk modal kerja belum efisien karena perbandingan penurunan laba bersih dan hutang sangat jauh dan meningkatnya hutang tidak membuat laba bersih ikut meningkat.

Namun ini tidak berlaku untuk PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) , modal kerjanya mengalami penurunan tetapi laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami peningkatan. Berbeda dengan PT. Martina Berto Tbk (MBTO) penurunan modal kerja di PT. Martina Berto Tbk (MBTO) diikuti dengan penurunan laba bersih PT. Martina Berto Tbk (MBTO) dan hutang PT. Martina Berto (MBTO) selama 5 tahun terakhir terus meningkat, namun tidak diikuti dengan kenaikan modal kerja dan kenaikan laba bersih. Sedangkan PT. Mustika Ratu Tbk (MRTA) mengalami penurunan hutang dan penurunan laba bersih.

Hal ini menjadi sebuah pertanyaan, bagaimana sebenarnya pengaruh hutang dan modal kerja terhadap laba bersih, karena dari data diatas meningkatnya modal kerja tidak selalu membuat laba bersih meningkat. Dan meningkatnya hutang tidak selalu meningkatkan modal kerja yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini kemampun perusahaan dalam pemanfaatan modal kerjanya akan dipertanyakan.

Adapun penelitian yang menjelaskan hasil yang berbeda diantaranya penelitian Puspitasari (2017) menjelaskan bahwa variabel modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mike Tumanggor, Lovelly Dwindah Dahan, Syailendra Eka Saputra (2017) menyatakan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh laba bersih. Dan penelitian yang dilakukan oleh Merywati Dunga (2013) menjelaskan bahwa bahwa variabel hutang secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan Zulia Hanum (2009) menyatakan bahwa variabel hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba. Keberhasilan sebuah perusahaan secara keuangan seringkali dilihat dengan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah modal kerja. Bagi perusahaan, modal kerja

merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dan meningkatkan jumlah pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Berdasarkan teori yang ada menurut Kasmir (2017:254) bahwa tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba. Jika, modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terpenuhi maka perusahaan akan mampu menggunakan modal kerja tersebut sebagai alat untuk memaksimalkan laba.

### **Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih**

Untuk mengembangkan perusahaan, dibutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga perusahaan memanfaatkan dana dari pihak eksternal yaitu pinjaman kepada pihak ke-3 seperti bank dan lembaga lainnya atau hutang. Hutang tersebut diharapkan dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga meningkatkan laba yang maksimal bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar hutang baik pokok maupun bunganya. Menurut

M. Nafarin (2013:334) hubungan total hutang dengan laba bersih adalah dengan menambah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Hutang merupakan sumber dana yang harus dibayar di masa depan dan bunga dari hutang merupakan salah satu biaya perusahaan. Sehingga hutang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dalam hal ini utang dapat mempengaruhi laba.

### **Pengaruh Modal Kerja dan Hutang Terhadap Laba Bersih**

Diatas telah disebutkan bahwa secara umum tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba. Untuk mendapatkan laba, perusahaan harus dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Untuk meningkatkan kegiatan – kegiatan operasional diperlukan modal kerja. Kasmir (2017:254) menyatakan bahwa tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

Jika, modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terpenuhi maka perusahaan akan mampu menggunakan modal kerja tersebut sebagai alat untuk memaksimalkan laba. Kasmir (2017:257) mengungkapkan salah satu sumber modal kerja adalah dana pinjaman atau hutang.

M. Nafarin (2013:334) menyatakan dengan menambah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

### **Hipotesis**

Sugiyono (2017 : 63) menyatakan : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relavan, belum didasarkan fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Dengan pertimbangan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) H1 : Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.  
H2 : Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- 2) H3 : Modal Kerja dan Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh modal kerja dan hutang terhadap laba bersih perusahaan, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Populasi dan Sample**

Menurut Sugiyono (2017 : 80), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari 6 perusahaan industri, sub sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan purposive sampling didasarkan pada beberapa kriteria yaitu Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan Industri, Saham emiten aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2012-2016, Perusahaan industri pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016 secara lengkap.

### **Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, sumber data yang penulis peroleh berasal dari website *www.idx.co.id*. Data yang penulis gunakan berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu Studi Kepustakaan (*Library Research*), ini Dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku untuk mendapatkan teori yang ada hubungannya dengan yang dibutuhkan peneliti yaitu tentang modal kerja, hutang dan laba bersih dan Studi Dokumentasi (*Documentary Research*), Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen- dokumen atau data keuangan yang berisi catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder. Dalam studi dokumentasi teknik pengumpulan tidak langsung ditujukan pada subjek

penelitian tetapi melalui penelusuran dokumen- dokumen berdasarkan laporan keuangan per tahun periode 2012 sampai dengan 2016 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan data yang diperlukan yaitu modal kerja, hutang, dan laba bersih.

### **Teknik Analisis Data**

Model analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f. Untuk perhitungan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan alat bantu program computer (SPSS 21).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk penelitian deskriptif, penelitian ini mengambil data periode 2012- 2016 yaitu sebanyak 5 data pengamatan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga sebelum di outlier. Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata, standar deviasi, varian, variabel dependen laba bersih dengan variabel independen modal kerja dan total hutang. Distribusi deskriptif masing-masing variabel sebelum di outlier seperti pada tabel dibawah ini : (Tabel 2)

Berdasarkan sampel penelitian sebelum di outlier pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel hutang dan laba bersih memiliki nilai rata-rata yang berada pada angka positif sedangkan variabel modal kerja memiliki nilai rata-rata yang berada pada angka negatif. Berdasarkan tabel 2 bisa dilihat bahwa nilai rata-rata modal kerja sebesar - 337,127.6400 juta lebih besar dari standar deviasi yaitu 1,451,694.23030 juta maka artinya data tidak stabil, tidak merata, dan terjadi penyimpangan. Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa modal kerja yang paling tinggi sebesar 951177 juta pada perusahaan (TCID) PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan modal kerja yang paling rendah sebesar - 4,289,965.00 juta pada perusahaan (UNV) PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Variabel hutang berdasarkan table 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,167,101.3233 juta lebih kecil dari pada standar deviasi sebesar 4,008,888.23823 juta maka artinya data tersebut tidak stabil, tidak merata, dan terjadi penyimpangan. Hasil dari perhitungan diatas bahwa hutang tertinggi sebesar 12,041,437.00 juta pada

perusahaan (UNV) PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Hutang terendah sebesar 61792,4 juta pada perusahaan (MRAT) PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2013.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata laba bersih sebesar 1,196,000.0800 juta lebih kecil dari pada standar deviasi sebesar 2,299,806.58158 juta maka artinya data tersebut tidak stabil, tidak merata, dan terjadi penyimpangan. Hasil dari perhitungan diatas bahwa laba bersih tertinggi sebesar 6,390,672.00 juta pada perusahaan (UNV) PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Laba bersih terendah sebesar -14057,00 juta pada perusahaan (MBTO) PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2014.

Dilihat dari data sebelum outlier nampak semua variabel memiliki data yang tidak stabil, tidak rata dan menyimpang. Sehingga, perlu dilakukan outlier agar terdapat variabel-variabel memiliki data yang stabil, merata dan tidak menyimpang. Dibawah ini merupakan distribusi deskriptif masing-masing variabel setelah di outlier: (Tabel 3)

Berdasarkan sampel penelitian setelah di outlier pada tabel 3 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata yang berada pada angka positif. Berdasarkan tabel 3 bisa dilihat bahwa nilai rata-rata modal kerja sebesar 347485,55 juta lebih besar dari standar deviasi yaitu 245823,37650 juta maka artinya data stabil, merata, dan tidak terjadi penyimpangan. Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa modal kerja yang paling tinggi sebesar 951177 juta pada perusahaan (TCID) PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan modal kerja yang paling rendah sebesar 76959 juta pada perusahaan (ADES) PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2015.

Variabel hutang berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 229461,1541 juta lebih besar dari pada standar deviasi sebesar 134306,79434 juta maka artinya data tersebut stabil, merata, dan tidak terjadi penyimpangan. Hasil dari perhitungan diatas bahwa hutang tertinggi sebesar 611508,88 juta pada perusahaan (TCID) PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2014. Hutang terendah sebesar 61792,4 juta pada perusahaan (MRAT) PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2013.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata laba bersih sebesar 76951,7500 juta lebih kecil dari pada standar deviasi sebesar 126153,99999, juta maka artinya data tersebut tidak stabil, tidak merata, dan terjadi penyimpangan. Hasil dari perhitungan diatas bahwa laba bersih tertinggi sebesar 544474,00 juta pada perusahaan

(TCID) PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015. Laba bersih terendah sebesar -14057,00 juta pada perusahaan (MBTO) PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2014.

Untuk pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan uji prasyarat regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE atau tidak yaitu dengan Uji Asumsi Klasik. Perbaikan data penelitian berupa transformasi atau pengurangan data penelitian dilakukan jika terdapat penyimpangan asumsi klasik yang meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas data adalah menggunakan hasil *Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikan diatas 0,05 maka data penelitian mengansumsikan berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Dari pengujian yang dilakukan untuk pertama kali terhadap data yang diperoleh yaitu sebagai berikut : (Tabel 4)

Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Maka data yang sudah diolah diatas tidak normal, oleh sebab itu peneliti menggunakan outlier untuk menormalkan data penelitian diatas. Jumlah sampel yang berasal dari 5 perusahaan setelah dioutlier menjadi 4 perusahaan. Hasil data setelah dilakukan outlier ditunjukkan oleh tabel dibawah ini : (Tabel 5)

Dari hasil pengujian *Kolmogorv-Smirnov* yang kedua, hasil yang diperoleh yaitu dengan tingkat signifikan hutang, modal kerja dan laba bersih masing-masing diatas 0,05 atau  $0,440 > 0,05$ ,  $0,118 > 0,05$  dan  $0,221 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

Dari gambar 4, dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebut mengikuti garis miring secara teratur, berarti data dari penelitian tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jadi jika hasil perhitungan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dalam model regresi bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2013). Setiap peneliti harus menentukan

tingkat kolineritas yang di tolerir. Maka hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut ini: (Tabel 6)

Pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai VIF pada hutang dan modal kerja sebesar 1,113. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hasil kurang dari 10. Dalam tabel diatas menunjukkan juga bahwa nilai tolerance pada hutang dan modal kerja sebesar 0,899. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hasil lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model terdapat kesamaan atau perbedaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas) menurut Ghozali (2013). Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini berdasarkan gambar grafik dimana titik-titik yang ada di dalam grafik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik tersebut saling menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Selain menggunakan grafik *scatterplot*, penelitian ini juga menggunakan uji *gletser* agar lebih yakin bahwa tidak adanya gejala heterokedastisitas. (Gambar 5)

Dari hasil data Tabel 7, menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai *absolut*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen yaitu diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil regresi dengan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah variabel independen ( $k = 2$ ) dan banyaknya data ( $n = 20$ ). Berdasarkan *output* spss 21.0, maka hasil dari uji auto korelasi sebagai berikut : (Tabel 8)

Dari hasil output Tabel 8, didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,137. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n = 20$ , dan  $k = 2$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen)).

Diperoleh nilai dL sebesar 1.1004 dan dU sebesar 1.5367 (lihat tabel Durbin-Watson). Karena nilai Durbin Watson lebih besar dari batas atas 1.5367 dan lebih kecil dari  $4-dU = 4-1.5367 = 2.4633$ , atau  $dU < d < 4-dU$ ,  $1.5367 < 2.137 < 4-1.5367$ ,  $1.5367 < 2.137 < 2.4633$ . Karena DW adalah 2.137 berada pada daerah antara dU dan (4-Du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari auto korelasi.(Tabel 9)

### 1) Analisis Regresi Ganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus linier berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 21.0 dapat Diperoleh hasil seperti pada tabel 10.

Persamaan regresi dapat diperoleh dari tabel 10, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -99186,023 + 0,306 \text{ hutang} + 0,305 \text{ modal kerja} + e$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, konstanta sebesar -99186,023, artinya jika hutang dan modal kerja nilainya 0, maka laba bersih adalah -99186,023. Koefisien variabel hutang sebesar 0,306, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap hutang mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,306. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara hutang dengan laba bersih, semakin naik hutang maka semakin naik laba bersih. Koefisien variabel modal kerja sebesar 0,305 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap modal kerja mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dengan laba bersih semakin naik modal kerja maka semakin meningkat laba bersih.

### 2) Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 11 koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted  $R^2 = 0,533$  yang berarti bahwa 53,3% hutang dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan dan sisanya 46,7% laba bersih dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

### e. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode regresi berganda yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

### 1) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Hutang dan Modal Kerja) berpengaruh terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil uji t Tabel 12, menunjukkan bahwa hasil hutang mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,065 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan hutang mempengaruhi laba bersih ditolak.

Modal kerja mempunyai nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan modal kerja mempengaruhi laba bersih diterima.

### 2) Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama sama apakah variabel X berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel Y (Ghozali, 2013). Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Tabel 13, menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara hutang dan modal kerja secara bersama-sama terhadap laba bersih diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien bernilai positif 0,526 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $H_a$  diterima).
2. Hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2006-2010, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien bernilai positif 0,326 dan nilai signifikansi sebesar 0,065 ( $H_a$  ditolak).

3. Modal Kerja dan Hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2006-2010, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (Ha ditolak).
4. Hasil uji Adjusted R<sup>2</sup> pada penelitian ini sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dipengaruhi oleh hutang dan modal kerja sebesar 53,3%, sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kurun waktu lima tahun sehingga data yang digunakan kurang mencerminkan kondisi dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI saja sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hutang dan modal kerja berpengaruh sebesar 53,3% terhadap laba bersih sehingga perlu dicari variabel-variabel lain yang memengaruhi laba bersih di luar model ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dungga, M. (2013). PENGARUH UTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Skripsi, 1*(921409103). Universitas Negeri Gorontalo.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis, 8*(02).
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan : Edisi kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Cetakan ke 10*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. K. (2013). The effect of corporate governance mechanism on earnings management practice (Case study on Indonesia manufacturing industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 15*(2), 157-167.

Tumanggor, M., Dahen, L. D., & Saputra, S. E. (2017). Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SI Pendidikan Ekonomi*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat.(0268).

Pujiyanti, Ferra. (2015). *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akuntansi Dasar*. Jakarta : Lembar Pustaka Indonesia

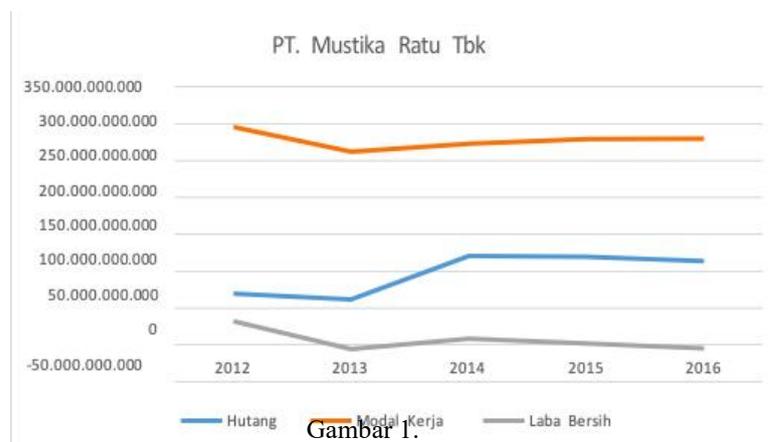
Puspitasari, G. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 100-112.

**TABEL DAN GAMBAR**

Tabel 1. Data Hutang, Modal Kerja dan Laba Bersih Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (Data Diolah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Hutang	Modal Kerja	Laba Bersih
1	MBTO	2012	174.931.100.594	372.689.599.313	45.523.078.819
		2013	160.451.280.610	340.076.177.403	16.162.858.075
		2014	180.110.021.474	330.437.909.120	4.209.673.280
		2015	214.685.781.274	318.243.074.486	-14.056.549.894
		2016	269.032.270.377	317.477.456.457	8.813.611.079
2	MRAT	2012	69.586.067.037	294.233.980.089	30.751.407.882
		2013	61.792.400.163	261.853.594.742	-6.700.373.076
		2014	121.183.242.779	272.427.083.722	7.054.710.411
		2015	120.064.018.299	278.089.828.821	1.045.990.311
		2016	113.947.973.889	278.859.549.167	-5.549.465.678
3	UNVR	2012	8.016.614.000.000	-2.499.934.000.000	4.839.145.000.000
		2013	9.093.518.000.000	-2.556.503.000.000	5.352.625.000.000
		2014	9.534.156.000.000	-2.527.072.000.000	5.926.720.000.000
		2015	10.902.585.000.000	-3.504.428.000.000	5.851.805.000.000
		2016	12.041.437.000.000	-4.289.965.000.000	6.390.672.000.000

Sumber diolah : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2017



Gambar 1. Grafik Hutang, Modal Kerja dan Laba Bersih PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2012-2016



Gambar 2. Grafik Hutang, Modal Kerja dan Laba Bersih PT. Martina Berto Tbk Periode 2012-2016



Gambar 3. Grafik Hutang, Modal Kerja dan Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2016

Tabel 2. Descriptive Statistic sebelum dioutlier  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hutang	25	61,792.40	12,041,437.00	2,167,101.3233	4,008,888.23823	16071184906626,045
Modal_Kerja	25	-4,289,965.00	951,177.00	-337,127.6400	1,451,694.23030	2107416138296,323
Laba_Bersih	25	-14,057.00	6,390,672.00	1,196,000.0800	2,299,806.58158	5289110312698,326
Valid N (listwise)	25					

Sumber : data yang diolah sebelum outlier

Tabel 3. Descriptive Statistic setelah dioutlier  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hutang	20	61792,40	611508,88	229461,1541	134306,79434	18038315005,231
Modal_Kerja	20	76959,00	951177,00	347485,5500	245823,37650	60429132435,629
Laba_Bersih	20	-14057,00	544474,00	76951,7500	126153,99999	15914831712,618
Valid N (listwise)	20					

Sumber : data yang diolah setelah outlier

Tabel 4. *One-Sample Komogrov-Smirnov* sebelum dioutlier  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hutang	Modal_Kerja	Laba_Bersih
N		25	25	25
	Mean	2,167,101.3233	-337,127.6400	1,196,000.0800
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		4,008,888.2382	1,451,694.2303	2,299,806.5815
	Std. Deviation	3	0	8
	Absolute	,451	,412	,431
Most Extreme Differences	Positive	,451	,187	,431
	Negative	-,300	-,412	-,299
Kolmogorov-Smirnov Z		2,255	2,061	2,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000

a) Test distribution is Normal.

b) Calculated from data.

Sumber : data yang diolah sebelum outlier

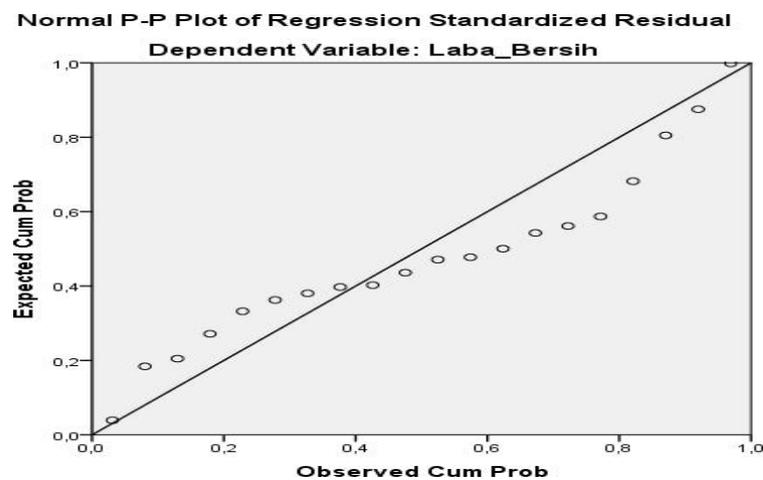
Tabel 5. *One-Sample Komogrov-Smirnov* setelah dioutlier  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hutang	Laba_Bersih	Modal_Kerja
N		20	20	20
	Mean	229461,1541	76951,7500	347485,5500
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		134306,79434	126153,99999	245823,37650
	Std. Deviation			
	AbsoluteMost	,194	,266	,235
Extreme Differences	Positive	,194	,266	,235
	Negative			
Kolmogorov-Smirnov Z		-,106	-,235	-,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,867	1,190	1,049
		,440	,118	,221

a) Test distribution is Normal.

b) Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah setelah outlier



Gambar 4. Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data yang diolah setelah outlier

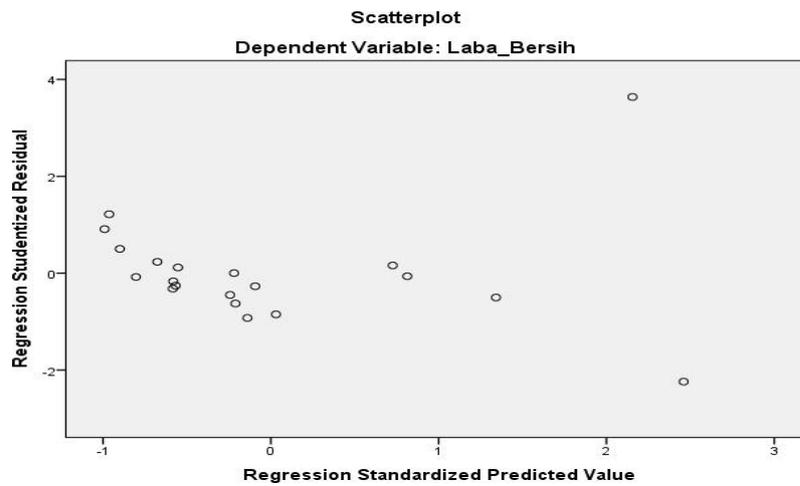
Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-99186,023	42913,369		-2,311	,034		
	Hutang	,306	,155	,326	1,969	,065	,899	1,113
	Modal_Kerja	,305	,085	,594	3,593	,002	,899	1,113

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

Sumber : Data yang diolah setelah outlier



Gambar 5. Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data yang diolah setelah outlier

Tabel 7. Hasil Uji heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10671,076	26156,740		-,408	,688
	Hutang	,065	,095	,142	,692	,498
	Modal_Kerja	,136	,052	,538	2,626	,018

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber : Data yang diolah setelah outlier

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 <sup>a</sup>	,582	,533	86191,09894	2,137

a. Predictors: (Constant), Modal\_Kerja, Hutang

b. Dependent Variable: Laba\_Bersih

Sumber : Data yang diolah setelah outlier

Tabel 9. Tabel Durbin-Watson

N	K=2	
	dL	Du
19	1.0743	1.5355
20	1.1004	1.5367

Table 10. Tabel Model Persamaan Regresi Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-99186,023	42913,369		-2,311	,034
Hutang	,306	,155	,326	1,969	,065
Modal_Kerja	,305	,085	,594	3,593	,002

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

Tabel 11. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 <sup>a</sup>	,582	,533	86191,09894

a. Predictors: (Constant), Modal\_Kerja, Hutang  
Sumber : data yang diolah setelah outlier

Tabel 12. Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-99186,023	42913,369		-2,311	,034
Hutang	,306	,155	,326	1,969	,065
Modal_Kerja	,305	,085	,594	3,593	,002

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih  
Sumber : Data yang diolah setelah outlier

Tabel 13. Uji f ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	176090408422,634	2	88045204211,317	11,852	,001 <sup>b</sup>
Residual	126291394117,116	17	7428905536,301		
Total	302381802539,750	19			

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih  
b. Predictors: (Constant), Modal\_Kerja, Hutang  
Sumber : Data yang diolah setelah outlier